

Pemberdayaan Jemaat Sebagai Strategi Gereja dalam Mempersiapkan Guru Sekolah sebagai Generasi Penerus di Era Digitalisasi

Eben Munthe

^{1,2}Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Correspondence: ebenmunthee44@gmail.com

Abstract: *The teacher is a very noble profession and plays an important role in preparing a future generation, especially in the digitalization era so that the church in carrying out the Great Commission of Christ, which is to make all nations become disciples of Jesus, has a responsibility to empower existing resources, namely the congregation as one of the strategies that can be implemented. the church is doing in preparing the congregation as schoolteachers so that they can educate students as the next generation of the church in particular and the next generation of the Indonesian nation in this digitalization era so that later they can be useful for the nation and state and the church. The writing methods used are qualitative research methods and library research, namely collecting materials from various sources such as books, articles, and other reading materials that can be used as references for writing this article.*

Keywords: church, digitalization, next generation, teachers

Abstrak: Profesi seorang Guru adalah sangat mulia dan sangat berperan penting dalam mempersiapkan sebuah generasi mendatang terutama di era digitalisasi sehingga gereja dalam melaksanakan Amanat AgungNya yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan sumber daya yang ada yaitu jemaat sebagai salah satu strategi yang gereja lakukan dalam mempersiapkan jemaat sebagai guru sekolah sehingga dapat mendidik murid-murid sebagai generasi Penerus gereja pada khususnya dan generasi penerus bangsa Indonesia di era digitalisasi ini sehingga kelak mereka bermanfaat bagi bangsa dan negara serta gereja. Metode penulisan yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dan perpustakaan (library research) yaitu mengumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel-artikel dan bahan-bahan bacaan lainnya yang dapat dijadikan referensi bagi penulisan artikel ini.

Kata kunci: digitalisasi, guru, gereja, generasi penerus

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan menjadi guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan berperan penting dalam mempersiapkan anak-anak didiknya sebagai generasi penerus bangsa sehingga guru memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mempersiapkan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Suatu bangsa akan maju apabila generasi mudanya telah menerima bekal pengetahuan baik secara kognitif maupun secara spiritual secara baik dan benar. Namun sangat disayangkan bahwa di Indonesia profesi guru kurang diperhatikan kesejahteraannya khususnya secara ekonomi dan finansial sehingga menjadi seorang guru adalah menjadi seorang

pahlawan tanpa tanda jasa hal ini terutama terjadi di daerah perdesaan dan daerah-daerah terbelakang seperti daerah suku anak dalam.¹

Gereja dalam menjalankan amanat agung Kristus yang tertulis dalam Matius 28:19-20 yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus. Hal inilah yang mendasari mengapa gereja harus memikirkan bagaimana untuk memberdayakan jemaat sebagai salah satu strategi dalam mempersiapkan guru sekolah guna mempersiapkan generasi penerus di era digitalisasi. Gereja memiliki tanggung jawab dalam Pendidikan anak-anak sebagai generasi penerus gereja dan generasi penerus bangsa dengan cara mempersiapkan jemaat sebagai guru sekolah sehingga anak-anak sebagai generasi penerus bangsa di era digitalisasi memiliki karakter Kristus dan dapat menjadi berkat bagi bangsa dan gereja.² Gereja harus menekankan kepada jemaat betapa pentingnya peran seorang guru dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa sehingga jemaat dapat memiliki paradigma betapa pentingnya seorang guru sehingga jemaat dapat secara sukarela untuk menjadi seorang guru sekolah sehingga Pendidikan anak dapat menjadi lebih baik.³

Dalam dunia pendidikan di Indonesia selama ini hanya melibatkan anak dan guru sekolah di mana para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru seharusnya dalam Pendidikan Agama Kristen harus melibatkan gereja dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian penulisan ini bertujuan bagaimana gereja harus melibatkan jemaat agar dapat memahami betapa pentingnya peran seorang guru dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa sehingga para jemaat dapat menjadi guru di daerah mereka tinggal.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode keperpustakaan atau *library research* yaitu menggunakan sumber-sumber literatur atau buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan artikel ini serta menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu agar dapat menemukan sesuatu hal yang baru yang mungkin masih terpendam atau belum diketahui sama sekali sehingga dibutuhkan penelitian.⁴

PEMBAHASAN

Definisi Guru Dan Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru dalam pengertian yang sederhana adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Pengertian guru menurut masyarakat umum adalah orang yang melakukan proses mengajar di tempat-tempat tertentu tidak harus di tempat pendidikan formal seperti sekolah namun dapat di tempat-tempat informal seperti di tempat-tempat ibadah, di rumah dan lain sebagainya. Guru dikalangan masyarakat mempunyai kedudukan yang dihormati dan dihargai karena mereka memiliki keyakinan bahwa sosok gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, dan anak yang berkarakter dapat

¹ Indra Gunawan, "Hubungan Sebab Akibat Ungkapan Pahlawan Tanpa Tanda Jasa Terhadap Identitas Dan Kesejahteraan Guru Di Indonesia," *Pedagogia* 16, no. 2 (2018): 123.

² H. Suwardhana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *ATI UNIK* 1, no. 2 (2017): 102-110.

³ Agus Kala' Padang and Ivan Thorstein Weismann, "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II" (2019): 143-149.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

meningkatkan derajat serta mertabat bangsa. Nisma Simorangkir mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik. Guru merupakan orang yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Anak didik yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.⁵

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI ialah orang yang profesinya atau pekerjaannya atau mata pencahariannya adalah mengajar ⁶. Zakiyah darajat mendefinisikan bahwa guru sebagai seorang pendidik professional karena guru secara implisit telah menerima sebagian tugas dan tanggung jawab menjadi pendidik dari tangan orang tua yang mempercayai anaknya untuk dididik oleh seorang guru. Pemerintah mengeluarkan UU RI No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional di Indonesia yang menegaskan bahwa pendidik sebagai pengajar profesional yang memiliki tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran dalam melakukan pembimbingan dan pelatihan serta dalam melakukan penelitian dalam pengabdian terhadap masyarakat terutama bagi para pendidik dalam perguruan tinggi.⁷

Guru secara institusional memiliki peranan penting dalam dunia Pendidikan karena guru berperan sebagai perencana kurikulum Pendidikan dan juga sebagai pelaksana dalam menjalankan kurikulum Pendidikan yang telah direncanakan serta sebagai pengembang dari kurikulum pendidikan tersebut untuk menilai apakah ada yang perlu dievaluasi dan disempurnakan agar menjadi semakin baik. ⁸

Guru adalah seseorang yang diberikan kepercayaan oleh Tuhan dalam mendidik dan mengajar sesuai dengan talenta yang Tuhan berikan kepadanya. Guru merupakan salah satu bagian dari komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang berperan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam bidang pembangunan.⁹ guru selain berperan sebagai pengajar juga harus berperan sebagai pembimbing untuk muridnya agar dapat menjadi lebih baik.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga merupakan bagian tujuan dari pendidikan nasional sehingga harus dipersiapkan secara khusus dalam proses Pendidikan teologi melalui proses pembelajaran sehingga dapat menanamkan keyakinan kepada Tuhan serta dapat memberikan motivasi kepada murid berkaitan dengan pertumbuhan baik secara fisik, intelektual, psikologi, sosial serta kerohanian sang murid.¹⁰ Guru PAK memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik murid ke arah yang lebih baik karena pengajaran yang diberikan oleh Guru PAK harus berdasarkan kepada Alkitab sebagai otoritas tertinggi. John M. Nainggolan mengutip tulisan dari Agus Kala Padang menyatakan bahwa "Guru Pendidikan Agama Kristen

⁵ Nisma Simorangkir and Dosen STAKN Tarutung, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran," *Jurnal Saintech* 05, no. 01 (2013): 39-44.

⁶ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

⁷ H. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: ELKAF, 2005).

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 9th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

⁹ Sardiman, "Doc 16," in *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007.

¹⁰ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Guru Kelas," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36-46.

harus memiliki sikap yang tulus dalam pengajarannya yaitu guru menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya". Sehingga menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen senantiasa harus mencerminkan sikap hidup yang pantas dan layak sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.¹¹

Pendidikan Agama Kristen merupakan tugas panggilan gereja dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi murid-murid dan dengan penyertaan Roh Kudus maka murid-murid dapat untuk memahami dan menghayati kasih Allah dalam pribadi Yesus Kristus yang dinyatakan melalui kehidupan manusia sehari-hari melalui sesama serta lingkungannya. Menurut Ardianto Lahagu adalah prinsip dasar dari Pendidikan Agama Kristen merupakan praktek gaya hidup gereja dalam komunitas orang yang percaya kepada Kristus serta bertujuan untuk menanamkan serta mengasuh iman kepercayaan kepada Kristus bahkan seharusnya lebih dari itu yaitu dalam ruang ingkup masyarakat homogen dan majemuk.¹²

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Pada masa era digitalisasi 4.0 dimana teknologi berkembang sedemikian cepatnya sehingga perkembangannya tanpa memikirkan karakter, etika dan moral manusia sehingga untuk mengatasi hal ini sangat dibutuhkan peran guru yang dapat mengajarkan karakter, etika dan moral manusia khususnya generasi muda yaitu generasi penerus bangsa dan hal ini juga yang membuat gereja merasa perlu untuk ikut ambil bagian sehingga gereja harus memberdayakan jemaatnya untuk menjadi guru sekolah sehingga dapat ikut ambil bagian dalam mendidik generasi muda sebagai generasi penerus bangsa di era digitalisasi.

Gereja harus menyadari bahwa era industri 4.0 merupakan sebuah peluang sekaligus menjadi tantangan bagi gereja sehingga gereja harus memperingatkan dan menyadarkan kepada jemaat betapa pentingnya koneksi dalam setiap aspek kehidupan mereka, Suwardhana berpendapat sebagai berikut:

Era Industri 4.0 dengan segala peluang dan tantangannya perlu diikuti. Namun untuk mencapai hal ini maka dibutuhkan revolusi mental, moral dan spiritual yang didasarkan pada kebenaran firman Tuhan. Era Industri 4.0 dikenal dengan revolusi Industri dimana cara kerja manusia menjadi berubah dari manual menjadi otomatisasi atau digitalisasi.¹³

Ketika berbicara mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter murid-murid tentu berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang dengan sangat cepat sehingga membuat dalam pengajaran lebih memntingkan ilmu p-engetahuan dan teknologi dan melupakan pembentukan karakter.murid padahal pembentukan karakter lebh penting dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki mengemukakan pendapatnya bahwa "era globalisasi saat ini merupakan suatu tantangan yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Fenomena sosial antara lain

¹¹ Agus Kala' Padang and Ivan Thorstein Weismann, "'Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II.'"

¹² Ardianto Lahagu, "'Menyikapi Tantangan Dan Harapan PAK Dalam Masyarakat Majemuk,'" *Real Didach* 1, no. 2 (2016): 95–115.

¹³ H. Suwardhana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental."

penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral rusak”¹⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sangat penting dalam mengajar dan mendidik mereka agar dapat mengenal kebenaran Allah sebagai generasi penerus bangsa agar dapat memiliki karakter, etika dan moral Kristus dalam hidup mereka. Pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang mengalami krisis karakter, etika dan moral akibat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat tanpa diimbangi dengan perkembangan pendidikan karakter, etika dan moral manusia.

Guru PAK bukan hanya mengajarkan karakter Allah di dalam Yesus Kristus namun juga berperan untuk membimbing agar anak-anak dapat memiliki karakter serupa dan segambar dengan karakter Kristus dengan cara guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi model dan teladan bagi murid-murid di sekolah karena sang guru telah bertobat dan telah lahir baru serta Roh Kudus yang ada dalam hati setiap orang percaya dapat menuntun orang dapat hidup sesuai dengan karakter Kristus sehingga guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki karakter, etika dan moral Kristus dalam dirinya.¹⁵

Keteladanan seorang guru dapat dilihat, ditiru dan diikuti oleh orang lain melalui tingkah laku baik perkataan, pikiran dan perbuatan dalam kehidupan seorang guru. Dan seorang guru yang teladan mampu memberikan impartasi yang baik kepada murid-muridnya melalui perkataan, pemikiran dan tindakan yang baik sehingga murid-murid dapat melihat, meniru dan mengikuti hal tersebut melalui kehidupan sang guru didalam dan diluar kelas sehingga dapat membentuk karakter murid-murid.¹⁶

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar para murid agar mendapatkan respon yang positif dari siswa adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Guru berperan sebagai motivator yaitu memberikan semangat dan dukungan kepada para murid dari luar dan juga berperan sebagai konselor untuk dapat mendengarkan apa yang menjadi pergumulan serta dapat memberikan solusi yang tepat dari pergumulan tersebut.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru dapat memfasilitasikan materi-materi yang akan diajarkan kepada para murid serta dapat menjadi mediator agar para murid dapat mengerti apa yang diajarkan.
- c. Metode belajar yang digunakan oleh guru akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena apabila guru menggunakan metode belajar yang tepat maka murid akan mudah untuk mengerti apa yang diajarkan.
- d. Murid-murid supaya dapat memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen harus ada motivasi dari dirinya sendiri juga motivasi dari orang tua.

¹⁴ Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki, “Pola Pendidikan Karakter Usia Dini Di TK Pertiwi XVI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul T.P. 2013/2014,” 2014.

¹⁵ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.

¹⁶ Lisna Lintong and Sarce Rien Hana, “Pengaruh Keteladanan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Karakter Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Mamasa Bukit Harapan Moncongloe” (n.d.): 73–79.

¹⁷ B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: kalam hidup, 2017).

- e. Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik sehingga kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- f. Guru harus dapat bersikap sebagai sahabat sehingga para murid dapat bercerita atau curhat bukan seperti kepada guru namun seperti kepada sahabatnya.
- g. Guru sebagai pemberita Injil yaitu guru sebagai misionaris bagi murid-murid yang memberitakan tentang Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus.
- h. Guru sebagai imam dan nabi yaitu guru berperan dalam 3 peran yaitu sebagai nabi atau *prophet*, sebagai imam atau *priest*, dan sebagai raja atau *king*

Dalam membentuk karakter murid ada dua hal yang guru harus miliki dan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan yaitu peran guru dan karakter guru. Seorang guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan karakter terhadap murid-murid namun guru tersebut harus memiliki karakter tersebut sehingga murid dapat melihat, meniru dan mengikuti apa yang diajarkan dan diteladani dari guru tersebut karena guru melakukan apa yang diajarkan kepada muridnya sehingga dapat dijadikan teladan. Ada banyak faktor dalam pembentukan karakter anak yaitu: kondisi dari murid itu sendiri, dari sarana dan prasarana yang ada, baik atau buruknya metode belajar dari guru, peran guru dan yang paling penting dalam membentuk karakter murid adalah peran guru sehingga hal ini perlu diperhatikan.¹⁸

John M. Nainggolan mengemukakan pendapatnya bahwa ruang lingkup tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan dampak yang dapat membangun iman murid-murid.
- b. Tanggung jawab sekolah dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen secara berkualitas dan bertanggung jawab.
- c. Peranan guru dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah akan berdampak terhadap pemenuhan tujuan Pendidikan Agama Kristen di gereja.
- d. Tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Peran Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat Sebagai Guru Sekolah sebagai Generasi Penerus Bangsa Di Era Digitalisasi

Gereja dalam menjalankan Amanat Agung yang terdapat dalam Injil Matius 28:19-20 yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus. Hal ini berarti gereja juga memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa secara umum dan sebagai generasi penerus gereja pada khususnya sehingga salah satu strategi yang dapat digunakan oleh gereja adalah memberdayakan jemaat agar dapat dipersiapkan menjadi guru sekolah sehingga dapat berperan dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa khususnya di era digitalisasi.

Kaum milenial menurut *Merriam- Webster Dictionary* adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 atau biasa suka disebut dengan generasi Y, generasi Bumerang, atau generasi Peter Pan. Generasi Milenial sedang meninggalkan bentuk-bentuk agama institusional seperti gereja karena berdasarkan survey sekitar 39 % generasi muda yang berumur sekitar 18-29 tahun tidak memiliki identitas

¹⁸ A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 5, no. 1 (2008): 27.

¹⁹ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006).

keagamaan, yaitu 6 dari 10 orang atau 60% mereka tidak lagi mempercayai ajaran agama yang diajarkan kepada mereka ketika mereka masih kecil. Hal ini membuktikan bahwa generasi milenial membutuhkan suatu ruang khusus yang dapat mengekspresikan religiusitas mereka yang berdasarkan dengan perkembangan karakter dan pemahaman mereka terhadap agama mereka walaupun mereka memiliki warnanya sendiri. Dalam menghadapi hal tersebut pemimpin gereja harus dapat menerima kenyataan mengenai perubahan pandangan religiusitas mereka dan harus memikirkan strategi untuk menghadapi perubahan tersebut.²⁰

Gereja memiliki peran selain sebagai gembala juga sebagai pendidik yaitu agar dapat mendidik dan mengajar serta dapat membawa jemaatnya agar dapat bertumbuh secara rohani secara maksimal sehingga jemaat dapat mengerti dan memahami tentang nilai-nilai kehidupan dengan cara-cara yang kreatif, inovatif serta dinamis agar pertumbuhan jemaat dapat berkembang secara baik.

Gereja sebagai pendidik Agama Kristen dalam mendidik jemaatnya perlu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada jemaat secara baik sehingga pembelajaran yang diberikan kepada jemaatnya dapat berjalan dengan maksimal, mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sehat dalam kelas pembelajaran jemaat sehingga dapat berperan sebagai sahabat dan guru agar dapat memotivasi jemaat membaca Alkitab dan mempelajari Firman Allah sebagai bekal mereka sehingga mereka siap untuk memuridkan orang lain.²¹ Gereja harus mengajarkan kepada jemaat dengan memiliki harapan bahwa mereka diperisapkan sebagai murid dan kelak mereka dapat menjadi pemimpin serta dapat memuridkan di masa depan yang memiliki jiwa dan karakter Kristus dalam kehidupan mereka.²²

Arozatulo Telaumbanua menyatakan bahwa peran Gembala atau pemimpin sebagai pendidik jemaat memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:²³

1. Memperhatikan pertumbuhan rohani jemaat mengenai iman dan keselamatan jemaat.
2. Gereja menjalankan programnya dengan baik terutama program pengajaran karena pengajaran merupakan salah satu program yang penting dalam gereja.
3. Gereja tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah namun gereja dapat mengutus jemaatnya sebagai saksi bagi Kristus.
4. Gembala tidak hanya berperan sebagai gembala namun mendidik jemaat agar jemaat dapat hidup secara militan dan misioner dalam memberitakan Injil.
5. Gereja bukan hanya sebagai tempat untuk berkumpul namun juga sebagai tempat untuk mendidik jemaat agar dapat hidup secara militan dan kuat agar dapat bertahan hidup dalam menghadapi masalah dan penderitaan yang akan mereka hadapi dalam kehidupan mereka.

²⁰ Jeane Marie Tulung et al., *Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi*, 1st ed. (Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).

²¹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362-387.

²² Paulus Purwoto, "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 89-101.

²³ Bherton Ferdinan, "Peranan Gembala Dan Strategi Penggembalaan Dalam Meningkatkan Pembinaan Jemaat," *STELLA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 45-56.

Gereja dapat menerapkan strategi pemuridan berbasis keluarga pada masa Covid-19 karena hal ini dilakukan sejak zaman gereja mula-mula yaitu zaman para rasul memuridkan jemaat mula-mula setelah para rasul tersebut dimuridkan oleh Yesus yaitu dimuridkan untuk memuridkan dan cara ini dapat diterapkan oleh gereja masa kini yaitu untuk mempersiapkan pemuridan dalam keluarga dengan metode menafsir Alkitab secara benar dan mudah serta tepat.²⁴

Gereja harus menekankan kepada jemaat betapa pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam pertumbuhan jemaat yaitu iman kepada Kristus dalam mempertahankan ketahanan keluarga Kristen. Thomas H Groome menjabarkan apa yang dimaksud dengan iman kepada Kristus yaitu sebuah anugerah yang Allah berikan kepada orang percaya agar dapat percaya kepada Kristus dan sifatnya *kognitif* yaitu setiap jemaat harus terlibat dengan pendidikan intelektual dan menggunakan rasional dalam mempelajari doktrin gereja namun juga bersifat *afektif* yaitu jemaat harus menunjukkan kasih dan kesetiaan mereka terhadap Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual yang mendemonstrasikan kebajikan mereka terhadap umat manusia. Sehingga dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk mengembangkan aspek spiritual kepada individu, keluarga, serta masyarakat Kristen berdasarkan iman kepada Allah melalui Yesus Kristus sehingga melalui Pendidikan Agama Kristen gereja mampu untuk membantu para keluarga jemaat untuk memiliki kualitas spiritual dan iman dalam keluarga yang dibangun secara bersama-sama.²⁵

Gereja harus memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat bahwa betapa pentingnya peran seorang guru bagi generasi penerus bangsa maupun generasi penerus gereja karena tujuan akhir dari Pendidikan Agama Kristen yaitu menjadikan manusia serupa dengan Kristus dalam pertobatan menurut Origen's Pedagogy tujuan akhir dari Pendidikan Agama Kristen adalah bagaimana agar anak didiknya dapat serupa dengan Kristus dalam pertobatan.²⁶ pertobatan memiliki peran yang sangat penting dalam iman Kristen karena melalui pertobatan maka seseorang menjadi serupa dengan Kristus sehingga dapat melihat Kerajaan Allah dan mengalami kelahiran baru dalam hidupnya karena melalui pertobatan maka kualitas kehidupan rohani seseorang akan semakin bertumbuh dan selain itu Pendidikan Agama Kristen juga membawa seseorang mengalami pertumbuhan secara rohani yang dapat terlihat dalam dua aspek kehidupannya yaitu aspek secara vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah dan aspek secara horizontal yaitu hubungan antar sesama manusia.²⁷

Gereja harus mengaktualisasikan nilai Pendidikan Agama Kristen yang tinggi sebagai fondasi dan sebagai sarana bagi orang percaya sebagai warga gereja dalam melakukan misi penginjilan dan misi pendidikan harus berakar kepada Kristus.²⁸

Gereja memiliki tiga tugas utama dalam menjalankan Amanat Agung Kristus yaitu persekutuan (*koinonia*), melayani (*diakonia*) dan bersaksi (*marturia*).²⁹ Sehingga Pendidikan

²⁴ Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307-324.

²⁵ Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 73-92.

²⁶ Purwoto, "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen."

²⁷ Lenda Debora Sagala, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2017).

²⁸ Noh Ibrahim Boiliu, "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei)* 1, no. 1 (2016): 115-140.

kan Agama Kristen tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam meregenerasikan anggota gereja di masa yang akan mendatang yaitu dengan mengajarkan kepada generasi penerus melalui jemaat yang diberdayakan menjadi guru-guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah sehingga generasi penerus tetap dapat melanjutkan misi yang diemban oleh gereja sehingga Pendidikan Agama Kristen memiliki misi eskatologis dalam kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang.³⁰

Gereja mengajarkan Pendidikan Agama Kristen kepada jemaat gereja dengan memiliki sebuah harapan bahwa jemaat dapat dimuridkan serta dapat dipersiapkan sebagai regenerasi masa mendatang agar dapat memuridkan generasi penerus melalui mereka dapat menjadi guru-guru PAK baik di sekolah formal maupun sekolah non formal seperti menjadi guru Sekolah Minggu karena nasib generasi penerus bangsa dan gereja yang memiliki jiwa Kristus ada ditangan mereka sebagai pendidik-pendidik.³¹

Gereja harus memberdayakan jemaat dengan Karunia Roh Kudus yang memiliki kemampuan untuk menjawab kebutuhan misi sepanjang perjalanan pertumbuhan gereja dalam melakukan proses regenerasi generasi penerus untuk melanjutkan misi Amanat Agung Kristus yang menjadi kewajiban bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus.³² Gereja Tuhan harus tetap mengalami pertumbuhan sebab Gereja memiliki tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan yang Tuhan telah berikan kepada gereja dan Allah memberikan karunia kepada gereja agar mampu untuk melakukan pekerjaan yang Allah telah percayakan kepada gereja yaitu karunia-karunia rohani kepada gereja dimana jemaat memiliki karunia rohani yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari masing-masing gereja atau tergantung dari panggilan seseorang dimana ia ditempatkan.³³

Gereja hidup dan berkembang serta melakukan tugas panggilannya di tengah masyarakat sehingga gereja merupakan pranata sosial dalam melaksanakan kegiatan pelayanan yang membawa dampak terhadap sebuah sistem sosial tertentu dalam masyarakat. Hal ini berarti gereja memiliki peran penting dalam bagi kehidupan masyarakat pada umumnya apabila gereja melaksanakan fungsinya secara baik dan benar namun yang jadi permasalahan adalah bahwa gereja tidak menyadari peran pentingnya tersebut.³⁴

Gereja dalam memberdayakan jemaat agar mau menjadi guru sekolah dalam mendidik generasi penerus bangsa maupun sebagai generasi penerus gereja harus mulai memikirkan strateginya agar program tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya yaitu dimulai dari perencanaan kemudian melakukan pengorganisasian, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan pengawasan kemudian diakhiri dengan melakukan evaluasi

²⁹ Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

³⁰ Mulyo Kadarmento, "Dimensi Misi Eskatologis Dalam Pendidikan Kristen.," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 69-81.

³¹ and Aji Suseno Sukmana, Daniel Gerri Tedja, "Pengenalan Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Masyarakat Majemuk.," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2020): 72-83.

³² Eben Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.

³³ Ibid.

³⁴ Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87-101.

sehingga dapat menilai apakah strategi yang digunakan berjalan dengan baik atau masih ada yang harus ditingkatkan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵ sehingga gereja dalam memberdayakan jemaat dapat melihat potensi yang ada dalam jemaat serta dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam jemaat sehingga jemaat dapat berperan serta dan terlibat dalam menjalankan program gereja.

Gereja dalam memberdayakan jemaat sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus melakukan pelatihan-pelatihan sehingga jemaat memiliki standar kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen karena kompetensi memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen.³⁶ sehingga setiap jemaat yang terlibat dalam program yang dilakukan gereja dalam mempersiapkan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan guru-guru yang memiliki standar serta kompeten dalam bidangnya.

Drucker dan Stewart berpendapat bahwa di masa sekarang dan masa depan pengetahuan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat vital karena setiap aspek kehidupan manusia akan sangat bergantung dengan yang namanya pengetahuan seperti misalnya ekonomi berbasis pengetahuan, politik berbasis pengetahuan, pemerintahan berbasis pengetahuan dan sebagainya sehingga pengetahuan merupakan aset yang paling berharga selain dari modal sosial dan alam sehingga melalui pengetahuan yang dimilikinya setiap individu dapat bertahan dan menang dalam menghadapi masalah yang ada dalam hidupnya.³⁷

Pemerintah mendukung agar dapat menjadi pemenang dalam menghadapi persaingan global adalah dengan memperkuat kompetensi profesional selain memperkuat kompetensi secara pedagogik maupun kompetensi karakter dan kepribadian serta sosial dari seorang guru termasuk Guru Pendidikan Agama Kristen. Sehingga pemerintah memberlakukan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dan memberlakukan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005, memberlakukan PP no 19 tahun 2005 hal ini membuktikan bahwa Pemerintah sangat mendukung kompetensi di bidang Pendidikan.³⁸ Sehingga gereja juga harus mendukung dan berperan dalam program pemerintah dengan cara mempersiapkan jemaat sebagai guru PAK yang memiliki standar kompetensi guru.

KESIMPULAN

Gereja dalam melaksanakan Amanat Agung Kristus yang terdapat dalam Injil Matius 28:18-20 yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus menyadari bahwa betapa pentingnya peran seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Kristen yang mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa pada umumnya dan generasi penerus gereja pada khususnya memiliki iman kepada Kristus dan menjadi serupa dengan Kristus baik dalam tindakan, pemikiran dan ucapan.

Gereja dalam melaksanakan Amanat Agung tidak dapat bekerja sendirian sehingga gereja harus memberdayakan jemaat yaitu dengan strategi dimuridkan agar dapat

³⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011).

³⁶ Andar Gultom and Saur Hasugian, *"Profesionalisme Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK"* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007).

³⁷ Bangun Munthe, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Dinamika* 9, no. 3 (2016): 125-138.

³⁸ Franty faldy Sumual, Ferry J. N dan Palempung, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa Ferry," *Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 48-60.

memuridkan yaitu dengan mendorong jemaat agar mau menjadi guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah agar mampu mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dan gereja di era digitalisasi 4.0 setelah jemaat terlebih dahulu dididik oleh gereja melalui petaihan-pelatihan dan Pendidikan Agama Kristen sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Kristen.

Gereja dalam memberdayakan jemaat menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar menjadi guru saja namun gereja dalam mendidik jemaat menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki standard kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen sehingga mereka benar-benar menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dan memiliki standard kompetensinya secara profesi, pedagogy dan kepribadian sehingga mereka dapat bertanggungjawabkan apa yang mereka ajarkan dan menjadi teladan kepada murid-murid sebagai generasi penerus bangsa dan gereja yang memiliki iman kepada Kristus dan dapat hidup serupa dengan Kristus. Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Saragih. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 5, no. 1 (2008): 27.
- Agus Kala' Padang and Ivan Thorstein Weismann. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II" (2019): 143-149.
- Andar Gultom and Saur Hasugian. "Profesionalisme Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK." Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Ardianto Lahagu. "Menyikapi Tantangan Dan Harapan PAK Dalam Masyarakat Majemuk." *Real Didach* 1, no. 2 (2016): 95-115.
- Bangun Munthe. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Dinamika* 9, no. 3 (2016): 125-138.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. 9th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Guru Kelas." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36-46.
- Ferdinan, Bherton. "Peranan Gembala Dan Strategi Penggembalaan Dalam Meningkatkan Pembinaan Jemaat." *STELLA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 45-56.
- Gunawan, Indra. "Hubungan Sebab Akibat Ungkapan Pahlawan Tanpa Tanda Jasa Terhadap Identitas Dan Kesejahteraan Guru Di Indonesia." *Pedagogia* 16, no. 2 (2018): 123.
- H. Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: ELKAF, 2005.
- H. Suwardhana. "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental." *ATI UNIK* 1, no. 2 (2017): 102-110.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307-324.
- John M. Nainggolan. *Guru Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2006.
- Kadarmanto, Mulyo. "Dimensi Misi Eskatologis Dalam Pendidikan Kristen." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 69-81.
- Kebudayaan, Departemen pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101.
- Lenda Debora Sagala. "'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial.'" *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2017).
- Lintong, Lisna, and Sarce Rien Hana. "Pengaruh Keteladanan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Karakter Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Mamasa Bukit Harapan Moncongloe" (n.d.): 73–79.
- Munthe, Eben. "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.
- Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki. "'Pola Pendidikan Karakter Usia Dini Di TK Pertiwi XVI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul T.P. 2013/2014'," 2014.
- Noh Ibrahim Boiliu. "'Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak.'" *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei)* 1, no. 1 (2016): 115–140.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Purwoto, Paulus. "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 89–101.
- Sardiman. "'Doc 16,' in Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," 2007.
- Sianipar, Desi. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 73–92.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: kalam hidup, 2017.
- Simorangkir, Nisma, and Dosen STAKN Tarutung. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran." *Jurnal Saintech* 05, no. 01 (2013): 39–44.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sukmana, Daniel Gerri Tedja, and Aji Suseno. "'Penginjilan Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Masyarakat Majemuk.'" *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2020): 72–83.
- Sumual, Ferry J. N dan Palempung, Franty faldy. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa Ferry." *Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 48–60.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.
- — —. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.
- Tulung, Jeane Marie, Achmad Syahid, Yanice Janis, and Yan O. Kalampong. *Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi*. 1st ed. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.